

Struktur Organisasi Perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu bagan yang memperlihatkan adanya suatu hubungan kerja diantara setiap bagian, serta menggambarkan hubungan tanggung jawab dan wewenang di setiap bagian dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan. PT. Dirgantara Indonesia, memiliki struktur Organisasi yang besar seiring dengan banyaknya jenis produksi yang dihasilkan serta jumlah sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

PT. Dirgantara Indonesia dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang dibantu oleh beberapa Direktur yaitu: Direktur Niaga dan Pengembangan Usaha, Direktur Teknologi, Direktur Operasi, Direktur Keuangan, serta Direktur Umum. Sedangkan pembantu Direktur lainnya adalah asisten khusus yang bertanggung jawab atas jaminan mutu, sertifikasi, satuan pengawas intern dan pengamanan serta asisten umum : yang bertanggung jawab atas sekretaris perusahaan, sumber daya manusia (administrasi serta privatisasi). Selain itu juga PT. Dirgantara Indonesia memiliki 5 satuan usaha yang menjadi sumber *profit* perusahaan yaitu : Satuan usaha *Aircraft*, Satuan Usaha *Aerostructure*, Satuan Usaha *Aircraft Service*, Satuan Usaha *Engineering Service* dan Satuan Usaha *Defence*. Untuk mengetahui lebih jauh tentang struktur organisasi PT. Dirgantara Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut.

Struktur Organisasi *Quality Assurance* (QA)

Struktur organisasi *quality assurance* (QA) pada PT. Dirgantara Indonesia menggambarkan suatu aliran tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian yang ada pada departemen jaminan mutu. Struktur organisasi pada bagian jaminan mutu ini dapat dilihat pada gambar 3.2 Dari gambar tersebut dapat diuraikan tentang urutan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari tiap bagian adalah sebagai berikut :

1. Departemen Quality Control untuk Aircraft

Departemen ini bertugas untuk melaporkan pengendalian dan pengawasan kualitas terhadap *materials, tools*, komponen pesawat, *assembly* dan pesawat terbang serta dukungan purna jual yang masih dalam masa garansi untuk tercapainya sasaran produk yang unggul dan kompetitif dalam hal kualitas, biaya, ketepatan waktu dan penyerahan dari kepuasan pelanggan.

2. Departemen Quality Control Aerostructure.

Departemen ini bertugas memberikan jaminan kualitas kepada konsumen atas produk dan jasa perusahaan sesuai dengan kebijakan perusahaan dalam rangka mencapai biaya kualitas yang optimum, kualitas produk yang sempurna dan kecepatan merespon konsumen dalam mendukung proses bisnis. Selain itu departemen ini bertugas *me-manage* dan mengeksekusi aktivitas pengendalian kualitas secara keseluruhan yang

didalamnya meliputi *quality planning*, *quality inspection* dan tes laboratorium dan metrology.

3. Departemen Quality Control untuk Aircraft Service

Departemen ini bertugas memajemen dan mengontrol dan implementasi system kualitas dalam rangka mencapai kualitas produk dan jasa yang tinggi dari satuan usaha *aircraft service* dalam memenuhi kebijakan kualitas perusahaan, *regulatory requirement*, dan organisasi standar internasional untuk pemeliharaan pesawat terbang.

4. Departemen Quality Control Rekayasa Dan Pengembangan Mutu

Departemen ini bertugas memimpin dalam perencanaan kualitas dan aktivitas pengendalian kualitas pada pengembangan pesawat terbang, *defence* dan *engineering service*. Mengontrol proses produksi yang kritis (*special Process*). Sertifikasi proses dan personil, serta bertugas untuk menyetujui, mensurvey dan menjaga kualitas dari pemasok.

5. Departemen Sistem dan Pengembangan Usaha

Departemen ini bertugas memelihara dan mengembangkan sistem kualitas, mengevaluasi dan mengontrol aktivitas dari program kualitas yang meliputi memelihara dan mengembangkan sumber daya perusahaan, dan mengintegrasikan, mengkoordinasi aktivitas yang berkaitan dengan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) pada divisi jaminan mutu dan perusahaan.

Proses Produksi Pesawat Terbang

Secara garis besar proses produksi pesawat mencakup beberapa tahapan, diantaranya:

1. Gudang penyimpanan

Sebelum bahan baku diproses menjadi komponen terlebih dahulu dilakukan evaluasi dan pengujian *Quality Assurance* melalui *destruction inspection* maupun *non-destruction inspection*. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui kualitas dan adanya korosi. Selanjutnya bahan baku tersebut ditempatkan di gudang penyimpanan sesuai dengan spesifikasinya.

2. *Pre-cutting*

Bahan baku yang sudah diperiksa dikirim ke bagian *pre-cutting* sesuai dengan permintaan bagian produksi disertai *job card* yang tersedia. Proses ini dilaksanakan antara lain untuk menghemat bahan yang diproses, memudahkan pelaksanaan dan pengontrolan bahan. Bahan yang telah dipotong diperiksa kembali oleh *Quality Assurance* dan dikirim ke Fabrikasi untuk proses selanjutnya

3. Fabrikasi

Bagian ini bertugas membuat komponen pesawat terbang dan helikopter serta membuat dan menyiapkan *tool* dan *jig* sebagai alat bantu pembuatan komponen. Pembuatan komponen dilakukan melalui proses permesinan

maupun tidak (di *machining shop* maupun *sheet metal formin*). Perlakuan lain yang diterapkan untuk komponen di atas:

a. *Heat treatment*

Suatu perlakuan yang diterapkan terhadap bahan baku sehingga lebih memudahkan proses pembuatan komponen. Proses yang dilakukan antara lain: pengerasan, pelunakan dan penormalan kembali. Ketiga hal tersebut di atas dilakukan dengan cara pemanasan, pendinginan dan kombinasi antara pemanasan dan pendinginan. Komponen yang memerlukan perlakuan di atas adalah komponen yang dibuat dengan cara pengepresan

b. *Surface treatment*

Suatu perlakuan pelapisan komponen secara kimiawi sehingga komponen lebih tahan korosi. Selain di atas terdapat perlakuan lain terhadap komponen dengan cara *chemical milling*. Komponen yang mendapat perlakuan di atas antara lain yang dibuat di *sheet metal forming*, *machining shop* juga komponen-komponen yang dibentuk dengan cara *stretch forming* dan *rubber press*.

c. Pengecatan dasar

Suatu perlakuan lanjut agar komponen-komponen di atas lebih tahan korosi. Sebelum komponen-komponen di atas dirakit dibagian *fixed wing* dan *rotary wing* diadakan pengujian final oleh bagian *Quality Assurance* sesuai data yang tercantum dalam dokumen.

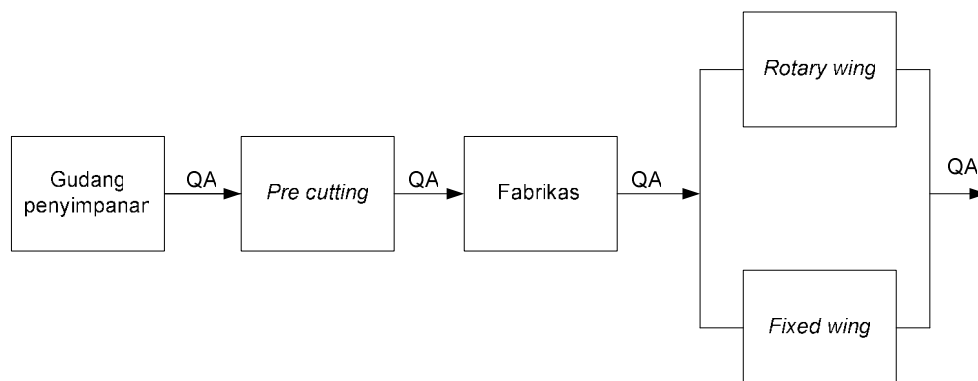
4. *Rotary Wing*

Bertugas merakit pesawat helikopter dari struktur awal sampai final, termasuk di dalamnya mesin, sistem elektrik, sistem avionik, interior dan sebagainya. Perakitan yang disesuaikan dengan pesanan atau kebutuhan pemesan yang disesuaikan dengan misi dan fungsi pesawat tersebut dalam operasi.

5. *Fixed Wing*

Bertugas merakit pesawat bersayap tetap dan proses perakitannya sama seperti *rotary wing*.

Skematis tata kerja pembuatan sebuah pesawat selengkapny ditunjukkan pada gambar 3.3



Gambar 3.3 Skematis Tata Kerja PT Dirgantara Indonesia